

ANALISIS HUBUNGAN KEBIASAAN JAJAN DENGAN TERJADINYA PENYAKIT DIARE PADA ANAK DI SD INPRES AMARO KABUPATEN BARRU

Irmayani

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (ns.irmayani@gmail.com/082196299771)

ABSTRAK

Diare adalah pengeluaran kotoran (tinja) dengan frekuensi yang meningkat (tiga kali dalam 24 jam) disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lembek atau cair, dengan atau tanpa darah/lendir dalam tinja. (Wijoyo, yosef 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan jajan dengan terjadinya penyakit diare pada anak di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *Analitik Correlative* dengan desain *Cross Sectional Study*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru sebanyak 109 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 51 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. analisa data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *Chi- Square Test* dengan interval kemaknaan α 0,05. Dari hasil analisis bivariat pada kebiasaan jajan didapat nilai $p = 0,004$ dan personal hygiene didapat nilai $p = 0,008$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kebiasaan jajan dengan terjadinya penyakit diare pada anak di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru.

Kata Kunci : *Kebiasaan jajan, Penyakit, Diare*

PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia, *World health Organization*, memperkirakan ada sekitar empat miliar kasus diare akut setiap tahun dengan mortalitas 3 – 4 juta per tahun. Berdasarkan data diatas, kasus diare bukanlah kasus yang ringan, melainkan perlu perhatian serius. Apabila angka itu diterapkan di Indonesia, setiap tahun sekitar 100 juta episode diare pada orang dewasa per tahun.

Diare memang tidak dapat disepelekan, terutama pada anak-anak. Dengan mengetahui penyebab diare, maka seseorang dapat terhindar dari penyakit ini, misalnya dengan rajin menjaga kebersihan, sering mencuci tangan ternyata dapat mengurangi kejadian diare. Pemahaman tentang obat – obatan diare, seperti oralit, larutan gula garam, dan obat – obatan bebas terbatas untuk pengatasan diare menjadi kunci untuk mengurangi resiko dehidrasi akibat penyakit ini.

Diare adalah pengeluaran kotoran (tinja) dengan frekuensi yang meningkat (tiga kali dalam 24 jam) disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lembek atau cair, dengan atau tanpa darah/lendir dalam tinja.

Diare adalah buang air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair. Nelson dkk dan Morley berpendapat bahwa istilah gastroenteritis hendaknya dikesampingkan saja, karena memberikan

kesan terdapatnya suatu radang sehingga selama ini penyelidikan tentang diare cenderung lebih ditekankan pada penyebabnya.

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Secara epidemiologis, penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi, khususnya kasus infeksi seperti diare. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Barru berdasarkan hasil pengumpulan data dari bidang terkait Dinas kesehatan kabupaten Barru, serta data dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan tingkat Puskesmas yang dilaporkan secara berkala oleh petugas kesehatan terdapat 3.002 penderita Diare pada tahun 2013. Dengan usia lebih dari 5 tahun sebanyak 1928. (Dinkes Kabupaten Barru P2PL, 2014).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Padongko Kabupaten Barru berdasarkan temuan dari petugas kesehatan puskesmas dilaporkan terdapat 362 penderita diare pada tahun 2011, 605 pada tahun 2012 dan 680 pada tahun 2013. (Puskesmas Padongko SP2TP, 2014)

Menurut data yang diperoleh, jumlah siswa yang terdapat di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru tahun 2014 sebanyak 109 siswa, yang terdiri dari 20 siswa pada kelas I, 29 siswa pada kelas II, 13 siswa pada kelas III, 16 siswa pada kelas IV, 16 siswa pada kelas V, dan 15 siswa pada kelas VI. (SD Inpres Amaro, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit diare pada anak di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *Analitik Correlative* dengan desain *Cross Sectional Study*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru sebanyak 109 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 51 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. analisa data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square Test* dengan interval kemaknaan α 0,05. Dari hasil analisis bivariat pada kebiasaan jajan didapat nilai $p = 0,004$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kebiasaan jajan dengan terjadinya penyakit diare pada anak di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari individu atau masyarakat. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang dibuat untuk variable independen yang terdiri dari perilaku jajan dengan menggunakan skala *Guttman* dimana alternative jawaban yaitu respon ya dan tidak.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang lain, organisasi tertentu, instansi dan badan ilmiah lainnya. dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data yang berasal dari ruang administrasi dan umum yang memberikan informasi tentang jumlah siswa di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru.

Pengolahan data

Setelah data terkumpul, lalu dilakukan pengolahan data sebagai berikut

1. Edit data
Proses editing (penyuntingan data) dilakukan dengan memeriksa setiap lembaran kuesioner.
2. Pengkodean
Memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban.
3. Tabulasi data
Pada tahap ini, dilakukan pengelompokan data dalam suatu tabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data

1. Analisis Univariat
Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian terutama untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap- tiap variabel.
2. Analisis Bivariat
Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dari variabel independen yang terdiri dari kebiasaan jajan dengan variabel dependen yaitu penyakit diare. Untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel, maka peneliti menggunakan uji *Chi Square Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariabel

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di SD Inpres Amaro Tahun 2015

| Umur | n | (%) |
|---------------|----|------|
| 9-10 Tahun | 19 | 37,3 |
| 11-12 Tahun | 32 | 62,7 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 22 | 43,1 |
| Perepuan | 29 | 56,9 |
| Agama | | |
| Islam | 49 | 96,1 |
| Kristen | 2 | 3,9 |
| Suku | | |
| Bugis | 46 | 90,2 |
| Toraja | 2 | 3,9 |
| Jawa | 3 | 5,9 |

Dari tabel 1 maka diketahui bahwa dari total 51 responden (100%), didapatkan bahwa jumlah usia 9-10 tahun sebanyak 19 responden (37.3%), jumlah usia 11-12 tahun sebanyak 32 responden (62,7%) . berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden berjenis kelamin laki- laki sebanyak 22 orang (52.9%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang

(47.1%). Agama islam sebanyak 49 orang (96.1%) dan kristen sebanyak 2 orang (3,9%). Suku bugis sebanyak 46 orang (90.2%), Toraja sebanyak 2 orang (3,9%) dan jawa sebanyak 3 orang (5,9 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Distribusi Hubungan kebiasaan Jajan dengan terjadinya Penyakit diare pada anak di SD inpres amaro kabupaten Barru

| Kebiasaan Jajan | Penyakit Diare | | | | Total | |
|-----------------|-----------------|------|-----------|------|-------|------|
| | Tidak Menderita | | Menderita | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 8 | 15,7 | 7 | 13,7 | 15 | 29,4 |
| Buruk | 33 | 64,7 | 3 | 15,9 | 36 | 70,6 |
| Total | 41 | 80,4 | 10 | 19,6 | 51 | 100 |

p = 0.004

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 51 responden (100%) di dapatkan tentang hubungan kebiasaan jajan yang baik dengan penyakit diare sebanyak 15 responden (29,4), bahwa kebiasaan jajan yang baik dengan tidak menderita penyakit diare sebanyak 8 responden (15,7) dan kebiasaan jajan yang baik dengan menderita penyakit diare sebanyak 7 responden (13,7) sedangkan didapatkan hubungan kebiasaan jajan yang buruk dengan penyakit diare sebanyak 36 responden (70,6), bahwa kebiasaan jajan yang buruk dengan tidak menderita penyakit diare sebanyak 33 responden (64,7%) dan kebiasaan jajan yang buruk dengan menderita penyakit diare sebanyak 3 responden (5,9%).

Setelah dilakukan analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square Test fisher's exact test* maka didapatkan nilai $p = 0.004$. karena $p < \alpha < 0.05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan Jajan dengan terjadinya Penyakit Diare pada Anak di SD Inpres Amaro.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara kebiasaan jajan dengan terjadinya Penyakit Diare pada anak

Berdasarkan Hasil penelitian analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square Test fisher's exact tes*, maka didapatkan nilai $p = 0.004$. Karena $p < \alpha < 0.05$ menunjukkan bahwa kebiasaan jajan pada anak di SD inpres Amaro Kabupaten Barru sebagian besar dalam kategori yang buruk dengan persentase

sebesar 70,6% sedangkan sebagian kecil dalam kategori yang baik dengan persentase sebesar 29,4% sedangkan terjadinya penyakit diare pada anak di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru sebagian besar dalam kategori tidak menderita dengan persentase sebesar 80,4% dan kategori menderita sebesar 19,6%.

Kebiasaan jajan merupakan istilah untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan makan dan makanan seperti frekuensi makan, jenis makanan, kepercayaan terhadap makanan (pantangan), preferensi terhadap makanan, dan cara pemilihan makanan.

Anak – anak pada usia sekolah dasar pada umumnya sudah mampu membeli makanan sendiri. Mereka sering kali kurang memperhatikan kebersihan dalam pemilihan makanan (jajanan) dan sistem imun tubuh yang masih belum cukup membuat faktor risikonya semakin meningkat. Pengawasan yang kurang dari sekolah maupun orang tua juga membuat mereka semakin beresiko mengkonsumsi makanan jajanan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti berasumsi bahwa kebiasaan jajan pada anak yang tidak sehat dapat menyebabkan penyakit diare, hal ini ditunjukkan dengan seringnya anak jajan di sekolah maka resiko menderita diare lebih mudah karena jajanan yang tidak higienis dalam penyajian maupun produksi yang tidak sehat serta penggunaan bahan makanan berbahaya baik itu pewarna makanan maupun bahan pembuatan jajanan yang berbahaya bagi kesehatan dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare pada anak.

KESIMPULAN

Ada hubungan Kebiasaan jajan dengan terjadinya penyakit diare pada anak di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru.

SARAN

1. Perlu diberikan penyuluhan kepada anak murid tentang gejala, penyebab dan tanda-tanda terjadinya penyakit diare, agar anak dapat merubah pola kebiasaan jajan yang tidak sehat utamanya tentang jajanan yang buruk serta efek yang ditimbulkan guna untuk pencegahan penyakit diare yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan variabel yang lain untuk menambah khasanah pengetahuan dan jumlah penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmalina, 2 juli 2010, *Kebiasaan jajan pada anak*, (online), diakses 19 november 2014)
- Frans, 4 November 2013, *Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan pada manusia di Kecamatan Pakal Kota Surabaya*, (online), (diakses tanggal 21 november 2014)
- Hidayat, a. aziz alimul, 2014. *Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Salemba medika : Jakarta
- Isroin , laily, 2012. *Personal hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Graha ilmu : Yogyakarta
- Mufida, amelia azmy, 5 oktober 2012, *Gambaran faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun)*, (online),(http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SST/article/download/99/pdf_14, diakses tanggal 20 november 2014)
- Notoatmodjo, soekidjo, 2012, *Metodologi penelitian kesehatan*, Rineka cipta: Jakarta
- Nursalam, 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba medika : Jakarta
- Puspitasari, Riris lindiawati, 1 maret 2013. *Kualitas jajanan siswa disekolah dasar* (online.),(. diakses 18 november 2014)
- Riyanto, agus, 2011. *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Penerbit Nuha medika: Yogyakarta.
- Rompas, megaria jein, 1 agustus 2013, *Hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah*, (online), (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2201/1759>), diakses tanggal 20 november 2014)
- Sugeng, 12 oktober 2012, *Gambaran faktor yang mempengaruhi kebiasaan anak dengan penyakit diare pada anak usia sekolah*, (online), (diakses tanggal 21 november 2014)
- Suharyono, 2008. *Diare akut klinik dan laboratorik*. Penerbit Rineka cipta : Jakarta
- Syafitri, yunita, 4 November 2009, *Kebiasaan jajan siswa sekolah dasar*, (online) (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/download/4545/3045> , diakses tanggal 19 november 2014)
- Wijoyo , yosef, 2013. *Diare pahami penyakit dan obatnya*. PT. Citra aji pratama: Yogyakarta.